

## Dampak Pemahaman Agama Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Terhadap Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

St. Nuriftita Lewa<sup>1</sup>, Hasaruddin<sup>2</sup>, Muh. Nurlatif<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

\*Correspondence email: [Titahhlewa@gmail.com](mailto:Titahhlewa@gmail.com)

**Abstrak:** Skripsi Ini Membahas Tentang “Dampak Pemahaman Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Terhadap Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa,” Dengan Tujuan Untuk Mengetahui: 1) Hakikat Dan Pengamalan Dampak Pemahaman Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Di Desa Timbuseng, dan 2) Sikap Masyarakat Terhadap Dampak Pemahaman Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah. Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Informan Dari Masyarakat Desa Timbuseng Dan Pengikut Tarekat. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ajaran Tajul Al-Khalwatiyah Menekankan Konsep Wihdatul Wujud, Yaitu Keyakinan Bahwa Hanya Allah Yang Benar-Benar Ada. Ajaran Ini Juga Mencakup Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an, Tiga Kalimat Syahadat, Dan Pandangan Bahwa Allah Hadir Selama Shalat. Masyarakat Memberikan Tanggapan Yang Beragam Terhadap Ajaran Ini, Ada Yang Merasa Terganggu Dengan Praktik Keagamaan Yang Dianggap Menyimpang Dari Ajaran Islam Tradisional. Studi Ini Menyoroti Pentingnya Toleransi Dan Pemahaman Agama Yang Benar Untuk Menjaga Keharmonisan Sosial, Serta Mengingatnkan Kita Akan Bahaya Pemahaman Yang Menyimpang Dari Ajaran Agama Yang Dianutnya.

**Kata Kunci:** Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah, Pemahaman Agama, Dampak Sosial, Wihdatul Wujud, Toleransi Beragama

**Abstract:** This Thesis Discusses “The Impact Of Understanding The Tajul Al-Khalwatiyah Tarekat Teachings On The Community In Timbuseng Village, Pattallassang District, Gowa Regency,” With The Aim Of Finding Out: 1) The Essence And Practice Of The Impact Of Understanding The Tajul Al-Khalwatiyah Tarekat Teachings In Timbuseng Village, And 2) The Community's Attitude Towards The Impact Of Understanding The Teachings. This Study Uses A Qualitative Method With Informants From The Timbuseng Village Community And Followers Of The Tarekat. The Results Of The Study Show That The Tajul Al-Khalwatiyah Teachings Emphasize The Concept Of Wihdatul Wujud, Namely The Belief That Only Allah Truly Exists. This Teaching Also Includes The Use Of Verses From The Qur'an, The Three Creeds, And The View That Allah Is Present During Prayer. The Community Gave Various Responses To This Teaching, With Some Feeling Disturbed By Religious Practices That Were Considered To Deviate From Traditional Islamic Teachings. This Study Highlights The Importance Of Tolerance And Correct Understanding Of Religion To Maintain Social Harmony, As Well As Reminding Us Of The Dangers Of Understanding That Deviates From The Teachings Of The Religion They Adhere To.

**Keywords:** Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah, Religious Understanding, Social Impact, Wihdatul Wujud, Religious Tolerance

---

## PENDAHULUAN

Ajaran Khalwatiyah Pertama Kali Muncul Di Asia Tengah Pada Abad Ke-15 M, Pada Masa Kekuasaan Dinasti Utsmaniyah. Nama "Khalwatiyah" Berasal Dari Kata "Khalwat", Yang Mengacu Pada Praktik Menyendiri Untuk Bertafakur, Seperti Yang Dilakukan Nabi Saw Sebelum Menerima Wahyu, Ketika Beliau Beristirahat Di Gua Hira. Tarekat Ini Adalah Suatu Metode Praktis Yang Dianggap Berasal Dari Nabi, Yang Menjadi Jalan Untuk Mendekatkan Diri Kepada Tuhan. Seiring Waktu, Tarekat Ini Berkembang Menjadi Perkumpulan Spiritual Yang Terstruktur, Yang Disebut "Suluk", Di Mana Para Murid Atau Jamaah Belajar Di Bawah Bimbingan Seorang Guru (Syekh Atau Mursyid).

Awalnya, Tarekat Khalwatiyah Berkembang Cepat Di Mesir Berkat Keteguhan Seorang Mursyid, Mustafa Al-Baqri, Seorang Sufi Dari Damaskus, Syria. Mustafa Al-Baqri Menerima Ijazah Tarekat Dari Gurunya, Syekh Abdul Latif Bin Syekh Husamuddin Al-Halabi. Tarekat Ini Menganggap Bahwa Jalan Untuk Mendekatkan Diri Kepada Tuhan Harus Tetap Dalam Batas-Batas Syariat Islam. Ini Berarti Bahwa Para Praktisi Tarekat Diharapkan Untuk Tidak Meninggalkan Prinsip-Prinsip Hukum Islam (Syari'at), Dan Bahwa Praktik Tarekat Sebenarnya Adalah Pelaksanaan Syariat Agama, Dengan Pedoman Dari Mursyid Yang Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis.

Oleh Karena Itu, Tidak Sembarang Orang Dapat Melakukan Tarekat Ini. Setiap Individu Yang Ingin Mengikuti Tarekat Harus Dibimbing Oleh Seorang Guru Atau Syekh Yang Disebut Mursyid. Mursyid Ini Memiliki Tanggung Jawab Untuk Memberikan Bimbingan Dan Mengawasi Murid-Muridnya Dalam Aspek Lahiriah Dan Rohaniah, Khususnya Dalam Usaha Mendekatkan Diri Kepada Tuhan Berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Rasul, Dan Prinsip Ijma'. Ajaran Utama Tarekat Ini Berfokus Pada Upaya Manusia Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah (Taqarrub Ila Allah) Melalui Praktik Ritual, Amalan, Dan Latihan Rohani. Praktik Tarekat Khalwatiyah Khususnya Mencakup Pelaksanaan Shalat Dan Dzikir Dengan Tata Cara Yang Teratur Dan Terdisiplin.

Abubakar Aceh, Dalam Bukunya "Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Mistik," Mendefinisikan Tarekat Sebagai Jalan Atau Petunjuk Dalam Menjalankan Ibadah Sesuai Dengan Ajaran Yang Telah Ditetapkan Dan Dicontohkan Oleh Nabi, Serta Diamalkan Oleh Sahabat-Sahabat Beliau Dan Generasi Setelahnnya (Tabi'in). Tradisi Ini Diturunkan Secara Berkelanjutan Melalui Guru-Guru Yang Meneruskan Ajaran Tersebut, Membentuk Suatu Rangkaian Yang Tidak Terputus Dari Generasi Ke Generasi.

Dalam Islam Dikenal Beberapa Istilah Penting, Yaitu Syariah, Thariqot (KBBI: Tarekat) Dan Ma'rifat. Jalur Tarekat Banyak Dilakukan Oleh Umat Islam Di Indonesia, Salah Satu Dari Sekian Banyak Tarekat Adalah Khalwatiyah Yang Berkembang Cukup Pesat Di Kabupaten Gowa Dan Kota Makassar, Bahkan Berkembang Di Provinsi Sulawesi Selatan. Tarekat Khalwatiyah Cukup Terkenal Di Makassar, Didirikan Oleh Sufi Besar Syekh Yusuf Al-Makasari, Ulama Paling Berpengaruh Di Sulawesi Selatan.

Tiga Varian Utama Tarekat Khalwatiyah, Termasuk MUI Gowa, Menolak Semua Klaim Puang La'lang. Mereka Tidak Dapat Menerima Beberapa Praktik Ibadah Yang Mereka Anggap Di Luar Ketentuan Syariah Dan Fikih. Beberapa Desa Masih Rendah Parsitipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Seperti, Desa Pattallassang, Desa Sunggumanai Dan Desa Borong Pala'la. Gerakan Tarekat Juga Dinilai Cukup Unik, Karena Urusan Praktik Keagamaan Biasanya Bersifat Privat Kemudian Berkembang

Menjadi Gerakan Sosial, Dan Berdampak Cukup Luas Melalui Mobilisasi Ibadah Hingga Mobilisasi Sumber Daya. Sudah Cukup Tua Dan Diyakini Sudah Masuk Sejak Awal Masuknya Islam Ke Nusantara. Azzmardi Azra, Guru Besar Sejarah Islam Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Menyimpulkan Bahwa Islam Di Nusantara Lebih Cenderung Memiliki Corak Esoris Sejak Awal Kemunculannya, Ajaran Islam Berkembang Pesat Dari Sumatera, Jawa Dan Daerah Lain Dalam Bentuk Pemahaman Tasawuf Dan Pengamalan Tasawuf.

## TINJAUAN TEORITIS

### Tinjauan Umum Tentang Tarekat

#### 1. Pengertian Tarekat

Tarekat Berasal Dari Kata Arab "*Tariqatun*" Yang Berarti Jalan Atau Cara. Dalam Konteks Islam, Tarekat Adalah Jalan Menuju Allah Melalui Amalan Ilmu Tauhid, Fiqih, Dan Tasawuf. Ini Merupakan Perjalanan Rohani Yang Ditempuh Seorang Salik (Pengikut Tarekat) Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah. Tarekat Berkembang Pesat Di Indonesia, Tidak Hanya Di Kota-Kota Besar Tetapi Juga Di Pedesaan. Ajaran Ini Menarik Minat Berbagai Kalangan, Termasuk Intelektual, Politisi, Dan Pejabat. Tarekat Dianggap Sebagai Cara Menghadapi Tantangan Moral Dan Mencari Ketenangan Batin Serta Kebahagiaan Spiritual. Beberapa Tarekat Yang Terkenal Meliputi Qadiriyyah, Syadziliyyah, Naqshabandiyah, Khalwatiyyah, Dan Sammaniyah. Tarekat Khalwatiyyah, Khususnya, Berkembang Di Berbagai Negara Seperti Turki, Suriah, Dan Mesir, Dan Masuk Ke Indonesia Melalui Syekh Abdullah Al-Munir Yang Menyebarkannya Ke Sulawesi Selatan. Tarekat Memiliki Dasar Dalam Al-Qur'an Dan Hadis, Yang Merupakan Sumber Utama Ajaran Islam. Tarekat Diyakini Sebagai Penerus Dari Amalan Yang Dilakukan Oleh Nabi Muhammad Saw Dan Sahabat-Sahabatnya. Para Sahabat Menjadi Saksi Langsung Atas Praktik-Praktik Tersebut, Yang Kemudian Diwariskan Kepada Generasi Selanjutnya, Mulai Dari Tabiin Hingga Pengikut-Pengikut Mereka. Tarekat Dianggap Sebagai Bagian Dari Warisan Spiritual Nabi Yang Didasarkan Pada Wahyu Dan Praktik Nabi Saw, Yang Dipelihara Melalui Rantai Transmisi Yang Jelas. Dengan Demikian, Tarekat Tidak Hanya Memiliki Legitimasi Dalam Al-Qur'an Tetapi Juga Dijelaskan Dan Diterapkan Dalam Hadis-Hadis Yang Menggambarkan Kehidupan Nabi Dan Para Sahabatnya.

#### 2. Ajaran Tarekat

##### a. Bai'at

Bai'at Adalah Langkah Awal Bagi Seseorang Yang Ingin Mengikuti Tarekat, Di Mana Ia Mengikat Janji Kepada Mursyid (Pemimpin Spiritual). Seseorang Tidak Dapat Mengamalkan Ajaran Tarekat Tanpa Pengesahan Melalui Bai'at Dari Seorang Mursyid Yang Sudah Berwenang.

##### b. Tawajjuh

Tawajjuh Adalah Metode Untuk Membuka Ilmu Makrifatullah, Yang Membantu Seseorang Mengetahui Dirinya Dan, Dengan Demikian, Mengetahui Allah. Ini Melibatkan Pemusatan Perhatian Spiritual Yang Bisa Dilakukan Meskipun Mursyid Tidak Hadir Secara Fisik, Melalui Rabithah (Hubungan Hati) Antara Murid Dan Mursyid.

##### c. Zikir

Zikir Adalah Amalan Inti Dalam Tarekat, Yang Menghubungkan Jiwa Seorang Hamba Dengan Allah. Zikir Merupakan Amalan Yang Wajib Dilakukan Oleh Setiap

Pengikut Tarekat, Bertujuan Untuk Menyucikan Hati Dan Mencapai Maqam (Tingkatan) Spiritual.

d. Suluk

Suluk Adalah Perjalanan Spiritual Menuju Allah Melalui Pengasingan Diri (Khalwat) Untuk Beribadah Dengan Khusyuk. Di Beberapa Daerah, Suluk Dilakukan Selama 10, 20, Hingga 40 Hari Di Bawah Bimbingan Seorang Mursyid.

e. Khawajikan

Khawajikan, Atau Disebut Juga Khataman, Adalah Praktik Zikir Bersama Yang Biasanya Dilakukan Di Akhir Pertemuan Antara Mursyid Dan Murid-Muridnya.

3. Hukum Tarekat

a. Amalan Tarekat

Amalan Tarekat Bertujuan Untuk Mencapai Pelaksanaan Syariat Dengan Tertib Dan Teguh. Dasar Hukum Tarekat Merujuk Pada Al-Qur'an, Seperti Dalam QS. Al-Jinn Ayat 16, Yang Menjadi Pegangan Ulama Tarekat Dalam Melaksanakan Amalan.

b. Zikir Dalam Tarekat

Zikir Merupakan Amalan Yang Diperintahkan Dalam Al-Qur'an, Seperti Dalam QS. Al-Ahzab Ayat 41-42, Yang Bersifat Mutlak. Ulama Tarekat Menetapkan Syarat, Rukun, Dan Tata Cara Zikir Yang Tidak Bertentangan Dengan Prinsip-Prinsip Syariat.

c. Pengaturan Zikir

Ulama Tarekat Menetapkan Syarat-Syarat Zikir Seperti Waktu, Jumlah, Dan Cara Pelaksanaannya, Selama Tidak Menyimpang Dari Aturan Syariat.

4. Tarekat Tajul Al-Khalwatiah

Tarekat Tajul Al-Khalwatiah Syekh Yusuf Gowa Yang Dipimpin Oleh Puang La'lang Telah Menjadi Perdebatan Di Sulawesi Selatan Karena Ajarannya Dianggap Menyimpang Oleh Banyak Pihak, Termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI). Aliran Ini Mengklaim Memiliki Ajaran Dari Syekh Yusuf Al-Makasari, Seorang Sufi Terkenal, Tetapi Dalam Praktiknya, Puang La'lang Memperkenalkan Konsep Dan Ajaran Yang Kontroversial, Seperti Mengaku Sebagai Rasul Dan Memperkenalkan Ajaran Wahdatul Wujud Dengan Beberapa Interpretasi Ekstrem. Beberapa Kepercayaan Dalam Aliran Ini Meliputi Keyakinan Bahwa Puang La'lang Adalah Rasul Bagi Masyarakat Bugis Dan Makassar, Serta Ia Memiliki Mandat Spiritual Dari Syekh Yusuf Sejak Tahun 1999. Ia Juga Mengajarkan Konsep Bahwa Ada Tujuh Allah, Termasuk Allah Iblis Dan Allah Syaitan, Serta Menuduh Bahwa Al-Qur'an Yang Ada Saat Ini Adalah Hasil Modifikasi. Pengikutnya Diwajibkan Melakukan Baiat Dan Membayar Zakat Berdasarkan Berat Badan Mereka. Selain Itu, Puang La'lang Juga Mengklaim Dapat Memperpanjang Umur Para Pengikutnya Hingga 15 Tahun Dan Menjanjikan Keselamatan Di Dunia Serta Akhirat. Ajaran Puang La'lang Telah Memicu Ketegangan Dengan Masyarakat Sekitar, Terutama Di Gowa, Sinjai, Dan Jeneponto, Di Mana Ajaran Tersebut Dianggap Sesat Oleh Otoritas Keagamaan Setempat. Terlepas Dari Kritik Tersebut, Aliran Ini Memiliki Banyak Pengikut Yang Tersebar Luas, Terutama Di Luar Wilayah Kecamatan Pattallassang, Dan Tetap Menarik Perhatian Sebagai Salah Satu Varian Tarekat Khalwatiah Yang Berbeda Dari Tarekat-Tarekat Lain Di Sulawesi Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian Ini Bersifat Kualitatif, Bertujuan Untuk Memahami Fenomena Yang Terjadi Secara Mendalam Dalam Lingkungan Alami. Fokus Utama Penelitian Adalah Menjelaskan Fenomena Sosial Dengan Menggunakan Tiga Aspek

Penting: Analisis Mikro, Pendekatan Holistik, Dan Perbandingan Sosial Untuk Menegaskan Konteks Fenomena Tersebut. Pendekatan Yang Digunakan Adalah Fenomenologi, Di Mana Peneliti Berusaha Memahami Makna Dari Berbagai Peristiwa Yang Terjadi Di Lapangan Melalui Pengamatan Terhadap Aktivitas Masyarakat Setempat. Fenomenologi Digunakan Untuk Menggambarkan Pengalaman Atau Kejadian Secara Sistematis Sehingga Dapat Dipahami Dalam Konteks Sosial Yang Lebih Luas.

Sumber Data Yang Digunakan Meliputi Data Primer Dan Sekunder. Data Primer Diperoleh Langsung Melalui Observasi Dan Wawancara Dengan Masyarakat Di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Sementara Data Sekunder Diambil Dari Dokumen-Dokumen Yang Berkaitan Dengan Fokus Penelitian. Metode Pengumpulan Data Dilakukan Melalui Observasi Sistematis Untuk Mendapatkan Data Dari Pengamatan Lapangan, Wawancara Tidak Terstruktur Dengan Responden Untuk Mendapatkan Informasi Yang Relevan, Serta Dokumentasi Untuk Mengumpulkan Data Berupa Catatan, Foto, Atau Dokumen Terkait Penelitian Ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian Atau Hasil Temuan Yang Di Peroleh Dalam Presepsi Masyarakat Terkait Dampak Pemahaman Agama Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Terhadap Masyarakat Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Adalah Banyak Mendapat Pandangan Buruk Di Kalangan Masyarakat Sekitar Maupun Masyarakat Luar Karena Ajaran Ini Keluar Dari Pemahaman Agama Yang Kita Ketahui Bersama, Banyak Pro Dan Kontra Tentang Ajaran Ini Tetapi Jika Di Lihat Ajaran Ini Memang Sangat Tidak Patut Atau Kita Contohi Bahkan Ikuti, Dari Banyaknya Perbedaan Yang Kita Dapatkan Dari Informasi Masyarakat Bahkan Para Pengikutnya Bahwa Apa Yang Kita Yakini Tergantung Orang Yang Faham Agama Nya Sendiri, Yang Baik Dan Yang Merusak Semua Tergantung Pribadi Dan Pola Pikir Setiap Individu. Esensi Dan Praktek Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Ini Yang Merupakan Salah Satu Cabang Tarekat Sufi Yang Masih Berada Dalam Naungan Islam. Ajaran Ini Menekankan Pada Pelaksanaan Syariat Islam Dengan Ikhlas, Baik Yang Wajib Maupun Sunnah. Adapun Praktek Dalam Ajaran Ini Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pengikutnya Di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang. Ajaran Ini Melibatkan Praktik Spiritual Dan Ritual Yang Sesuai Dengan Ajaran Sufi Dalam Konteks Islam.

Adapun Sikap Masyarakat Terhadap Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Masyarakat Di Desa Timbuseng Memiliki Sikap Yang Beragam Terhadap Ajaran Ini. Ada Pengikut Yang Aktif Dalam Praktik Tarekat Ini Dan Mungkin Mendukung Ajarannya, Sementara Sebagian Besar Masyarakat Lokal Mungkin Tidak Terlalu Akrab Atau Tidak Mengikuti Ajaran Tersebut. Toleransi Dan Kesadaran Penelitian Menunjukkan Bahwa Meskipun Ada Perbedaan Pemahaman, Penting Untuk Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama. Namun, Ada Juga Kesadaran Bahwa Pemahaman Agama Yang Salah Atau Menyimpang Bisa Mengganggu Harmoni Sosial Dan Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Masyarakat, Dan Adapun Implikasi Dari Penelitian Ini Ysitu Pemahaman Agama Penelitian Menyoroti Pentingnya Pemahaman Yang Benar Terhadap Ajaran Agama Untuk Menghindari Penafsiran Yang Keliru Atau Menyimpang.

Toleransi Perlunya Adanya Toleransi Antar Umat Beragama, Sambil Tetap Memperhatikan Bahwa Kesalahan Pemahaman Dapat Mempengaruhi Hubungan Sosial.

Harmoni Sosial Menekankan Bahwa Pemahaman Agama Yang Tidak Tepat Dapat Berdampak Negatif Pada Harmoni Dan Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Masyarakat. Dengan Memahami Hasil Pembahasan Ini, Dapat Disimpulkan Bahwa Skripsi Ini Bertujuan Untuk Mengeksplorasi Dampak Ajaran Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Terhadap Masyarakat Lokal, Menilai Sikap Mereka, Dan Menunjukkan Pentingnya Toleransi Serta Kesadaran Terhadap Pemahaman Agama Yang Benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Penelitian Tentang Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Esensi Ajaran Tarekat Ini Menekankan Konsep Wihdatul Wujud, Yaitu Keyakinan Bahwa Hanya Allah Yang Benar-Benar Wujud. Selain Itu, Ajaran Ini Mencakup Penggunaan Ayat Al-Qur'an, Tasbih Khusus, Dan Tiga Syahadat (Syahadat Tuhan, Nabi, Dan Hamba). Tarekat Ini Juga Memiliki Pandangan Unik Tentang Kehadiran Allah Dalam Sholat Serta Melaksanakan Puasa Ramadhan Sebagai Bagian Dari Praktik Ibadah. Namun, Keberadaan Tarekat Tajul Al-Khalwatiyah Menimbulkan Pro Dan Kontra Di Masyarakat Setempat. Sebagian Pengikut Merasa Penilaian Masyarakat Terhadap Ajaran Ini Tidak Adil, Sementara Mayoritas Masyarakat Menolak Dan Mengkritik Ajaran Tersebut Karena Dianggap Menyimpang Dari Ajaran Islam Tradisional. Ketegangan Ini Menggambarkan Dinamika Sosial Dan Keagamaan Yang Kompleks, Di Mana Toleransi Dan Perbedaan Penafsiran Agama Berperan Besar Dalam Interaksi Masyarakat Terhadap Tarekat Ini.

## **AFTAR PUSTAKA**

- Abdul Abuddin, N. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aminuddin, P. L. (2013). *Puang La'lang Di Antara Dua Komunitas*. Balai Litbang Agama Makassar, Laporan Penelitian.
- Aziz Paramma Dg. Djaga, D., & Djamaluddin. (2007). *Syekh Yusuf AL Makassary (Putra Makassar)*. Makassar: Nala Cipta Litera.
- Abuya, D. (2003). *Panduan Zikir Dan Doa Bersama*. Aceh Besar.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 8)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif (Cet. II)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baharuddin, & Nurlatifah. (2017). Peran Pendidikan Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram. *Tasaif*, 15(2), 1-10.
- Departemen Agama. (1996). *Alquran Al Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Ermando Ade, E., Sudrajat, E., & Ahmad Gaus A. F. (2005). *Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve.
- Ensiklopedia 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf. (N.D.). Pecihitam.Org.
- Faqih, S. (1992). *Dialog Tentang Ajaran Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah*. Bandung: Purba Sakti.
- Ginantra. (2006). *Tarekat Khalwatiyah*. Cetakan Pertama.
- Ghaffar, N. A. (2015). Tasawuf Dan Penyebaran Islam Di Indonesia. *Jurnal Rihlah*, 3(1),

1-10.

- Hamali, S. (2015). Asketisme Dalam Islam Perspektif Psikologis Agama. *Jurnal Ilmiah Al-Adyan*, 10(2), 1-10.
- H. Abubakar, A. (2004). *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik* (Cet. 10). Solo: Ramadhan.
- Helminah, N. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Berita Sosial*, 8(1), 26-33.
- Lutfi. (2014). *Pemikiran Sufisme Syekh Yusuf AL-Makassari Dalam Karya-Karyanya. Makalah Diterbitkan Pada Seminar Nasional Riset Inovatif II.*
- Moleong, L. J. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyati, S. (2011). *Tarekat-Tarekat Muktabara Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nurhikmah. (2017). Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kabupaten Wajo. *Kuriositas*, 11(2), 1-10.
- Nur Hasanah. (2010). *Pengaruh Tarekat Haddadiyah Di Kecamatan Sayegana Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mufid, S. A. (2006). *Tanglungan, Abangan Dan Tarekat: Kebangkitan Agama Di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslimin, S. R., Said, N. M., & Syakhrudin, D. N. (2024). Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang Di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1), 83-94.
- Mustafa, M., & Mandjarreki, S. (2024). Peran Dakwah Terhadap Kepercayaan Kembar Gaib Di Kampung Baru Desa Lalliseng Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1), 1-11.
- Nursam, M. (2019, Juni 16). *Tiga Tarekat Khalwatiyah Dukung Fatwa MUI Soal Sesatnya Tajul Khalwatiyah Puang La'lang*. Fajar.Co.Id.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Riyadi, A. (2014). Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah). *At-Taqqaddum*, 6(2), 1-10.
- Soehartono, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sultan, S. (2015). *Syekh Yusuf AL-Maqassary: Riwayat Hidup, Karya Dan Ajarannya*. Makassar: Al Mahasin.
- Sri Wahyuningsih. (2014). *Dinamika Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Pantai Cermin Kecamatan*. (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2003)